

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* dalam Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku pada Siswa Kelas VI A Semester Ganjil di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023

Yayuk Hendratik

SDN Tanjung Pagu Kediri, Indonesia

Email: hendratik123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan terhadap siswi kelas 6 SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini menggunakan 3 siklus. Adapun hasil dari siklus I bahwa 41 % siswa mencapai batas tuntas dan 59 % masih belum mencapai batas tuntas, serta nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71.5. Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 34 siswa terdapat 21 siswa atau 62% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 75, sedangkan sisanya sebanyak 13 siswa atau 38 % masih belum mencapai batas tuntas. Adapun hasil tes siklus III diperoleh hasil bahwa sebanyak 34 siswa terdapat 31 siswa atau 91% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 75, sedangkan sisanya sebanyak 3 siswa atau 9 % masih belum mencapai batas tuntas. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Siswa Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort Kelas VI A Semester Ganjil Di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 11 – 02 – 2023

Disetujui pada : 25 – 03 - 2023

Dipublikasikan pada : 28 – 03 – 2023

Kata kunci: pembelajaran

kooperatif; tipe *card sort*; prestasi;

keaktifan belajar

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i1.825>

PENDAHULUAN

Istilah belajar adalah sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan tugas mengajar, karena akan menentukan pola mengajarnya. Menurut Sukanto dkk (dalam Surtikanti, 2018: 12), "Belajar artinya setiap perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman". Dari konsep tersebut ada tiga aspek penting dalam sebuah proses pengajaran, yaitu: belajar adalah aktifitas latihan dan kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman, dalam hal ini anak diposisikan sebagai individu yang dinamis bukan individu yang pasif. Kedua guru sebagai dinamisor yang memfasilitasi peserta didik. Ketiga hasil kegiatan belajar harus kelihatan nyata yaitu adanya perubahan tingkah laku yang permanen.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang datang dari dalam individu dan luar individu. Adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri salah satunya adalah perhatian. Sedangkan metode atau cara mengajar guru termasuk ke dalam faktor eksternal (Slameto, 2013). Perhatian yang dimaksudkan salah satu diantaranya adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Surtikanti dan Santosa (2008) menyatakan, belajar aktif merupakan fungsi interaksi antara individu dan situasi di sekitarnya yang diarahkan oleh tujuan belajar. Aktif menurut pendapat Asmani (2012:

60) adalah dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. (Zuhairini dan Ghofir, 2014). Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: "Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa." Amanah undang-undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan pendidikan disekolah terutama bagi guru agama, harus memerhatikan keragaman peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkeaktifan, keterampilan, serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki oleh peserta didik. (Shaleh, 2015). Menyadari adanya keragaman tersebut maka dalam proses belajar mengajar, harus diadakan inovasi pembelajaran, dimana guru harus mempersiapkan metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar siswa bisa belajar sesuai dengan amanah undang-undang tersebut.

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, paradigma kegiatan pembelajaran harus diubah, dari sebatas menyampaikan ilmu atau materi pembelajaran menjadi proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Pengaturan lingkungan disini adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, potensi yang dimilikinya. (Sanjaya, 2007) Tugas pendidik dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar dengan penuh kegembiraan. Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka harus dilandasi oleh prinsip-prinsip: Pertama, berpusat pada peserta didik; kedua, mengembangkan kreativitas peserta didik; ketiga, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, keempat mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai; dan kelima, menyediakan pengalaman belajar yang beragam serta belajar melalui perbuatan (Muhaimin, 2005).

Berdasarkan hal tersebut diperlukan metode pengajaran yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pengajaran tematik kelas I adalah media kartu (*flash card*) karena penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan dalam pemahaman suatu materi. Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada kreatifitas pendidik atau guru tersebut. Penerapan metode *card sort* dalam pembelajaran, akan menuntun siswa dengan sendirinya termotivasi untuk belajar. Sebab pada dasarnya siswa akan belajar jika ada pengarahan atau bimbingan yang mengarahkan mereka harus belajar yang dalam hal ini peran dari guru itu sendiri sebagai fasilitator. Pemilihan dan penggunaan metode yang baik oleh guru dalam pembelajaran akan menentukan dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

Metode *card sort* dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan metode *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam

pembelajaran.

Aplikasi metode card sort seperti yang dijelaskan sebelumnya, lebih melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif, siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi dan terus meningkat. Sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Munculnya motivasi intrinsik siswa merasa bangga menumbuhkan percaya diri karena dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, siswa akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun mengingat dapat dikategorikan sebagai aktifitas belajar, apabila ia mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar. (Dalyono, 2007).

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* dalam Meningkatkan Prestasi dan Keaktifan Belajar Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku Pada Siswa Kelas VI A Semester Ganjil Di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Mukhlis (2013) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2013). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2007), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes soal diakhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Spiral pada PTK

Dalam melakukan penelitian perlu dipersiapkan instrumen, maka yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Silabus
seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)
Perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Lembar Kegiatan Siswa
Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen.
- 4) Tes soal
Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur pemahaman pada yang telah dipelajari selama ini. Tes soal ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif). Sebelumnya soal-soal ini berjumlah 50 soal yang telah diujicoba, kemudian penulis mengadakan analisis butir soal tes yang telah diuji validitas dan reliabilitas pada tiap soal. Analisis ini digunakan untuk memilih soal yang baik dan memenuhi syarat digunakan untuk mengambil data. Langkah-langkah analisis butir soal adalah sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas butir soal atau validitas item digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan masing-masing butir soal. Sehingga dapat ditentukan butir soal yang gagal dan yang diterima. Tingkat kevalidan ini dapat dihitung dengan korelasi *Product Moment*:

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
 N : Jumlah peserta tes
 ΣY : Jumlah skor total
 ΣX : Jumlah skor butir soal
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal
 ΣXY : Jumlah hasil kali skor butir soal

(Suharsimi Arikunto, 2002)

b. Reliabilitas

Reliabilitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus belah dua sebagai berikut:

r_{11} : Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan
 $r_{1/2/2}$: Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Kriteria reliabilitas tes jika harga r_{11} dari perhitungan lebih besar dari harga r pada tabel product moment maka tes tersebut reliable.

c. Taraf Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal adalah indeks kesukaran. Rumus yang digunakan untuk menentukan taraf kesukaran adalah:

P : Indeks kesukaran
 B : banyak siswa yang menjawab soal dengan benar
 J_s : Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Kriteria untuk menentukan indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut.

Soal dengan $P = 0,000$ sampai $0,300$ adalah sukar.

Soal dengan $P = 0,301$ sampai $0,700$ adalah sedang.

Soal dengan $P = 0,701$ sampai $1,000$ adalah mudah

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara

siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

- D : Indeks diskriminasi
BA : Banyak peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar
BB : Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar
JA : Jumlah peserta kelompok atas
JB : Jumlah peserta kelompok bawah

(Suharsimi Arikunto, 2002)

Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria yang digunakan untuk menentukan daya pembeda butir soal sebagai berikut.

Soal dengan D = 0,000 sampai 0,200 adalah jelek.

Soal dengan D = 0,201 sampai 0,400 adalah cukup.

Soal dengan D = 0,401 sampai 0,700 adalah baik.

Soal dengan D = 0,701 sampai 1,000 adalah sangat baik

Mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu: menilai tes soal Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes soal dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Siklus 1

Tahap Perencanaan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Merancang skenario pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan langkah-langkah yaitu: a) menganalisis data prestasi belajar Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Card Sort, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Card Sort.
- 3) Membuat alat peraga yang sesuai dengan Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku.

Tahap Pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Guru yang memberikan motivasi bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagikan selebaran kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- 3) Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan

masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.

- 4) Siswa akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.
- 5) Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 6) Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan perhuruf dalam satu masalah.
- 7) Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 8) Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.
- 9) Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru.
- 10) Pemberian tes formatif

Tahap Observasi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh hasil bahwa sebanyak 39 siswa hanya terdapat 16 siswa atau 41% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 75, sedangkan sisanya sebanyak 23 siswa atau 59 % masih belum mencapai batas tuntas.

Siklus 2

Tahap perencanaan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Merancang skenario pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan langkah-langkah yaitu: a) menganalisis data prestasi belajar Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort.
- 3) Membuat alat peraga yang sesuai dengan Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku.

Tahap pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Guru yang memberikan motivasi bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagikan selebaran kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- 3) Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 4) Siswa akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.
- 5) Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 6) Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan perhuruf dalam satu masalah.
- 7) Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 8) Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.
- 9) Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru.

10) Pemberian tes formatif

Tahap Observasi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 34 siswa terdapat 21 siswa atau 62% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 75, sedangkan sisanya sebanyak 13 siswa atau 38 % masih belum mencapai batas tuntas.

Siklus 3

Tahap Perencanaan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Merancang skenario pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan langkah-langkah yaitu: a) menganalisis data prestasi belajar Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort, b) melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran untuk pembelajaran tematik Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort.
- 3) Membuat alat peraga yang sesuai dengan Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku.

Tahap Pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Guru yang memberikan motivasi bahwa yang akan dipelajari berkaitan atau bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat dalam belajar. Kemudian siswa menanggapi apersepsi yang dilakukan guru supaya guru dapat mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai konsep-konsep yang akan dipelajari.
- 2) Guru membagikan selembar kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- 3) Siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 4) Siswa akan berkelompok dalam satu masalah masing-masing.
- 5) Siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut.
- 6) Seorang siswa pemegang kartu dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan perhuruf dalam satu masalah.
- 7) Bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 8) Guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.
- 9) Siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan kemudian kesimpulan tersebut disempurnakan oleh guru.

10) Pemberian tes formatif

Tahap Observasi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus III diperoleh hasil bahwa sebanyak 34 siswa terdapat 31 siswa atau 91% yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai standar ketuntasan 75, sedangkan sisanya sebanyak 3 siswa atau 9 % masih belum mencapai batas tuntas.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mencakup tiga bahasan.

1) Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal

ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian (ketuntasan belajar meningkat dari tes soal I, II, dan III) yaitu masing-masing 41%, 62%, dan 91%. Pada tes ketiga ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2) Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses dalam setiap tes mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap tes yang terus mengalami peningkatan.

3) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Prestasi Belajar Siswa Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Kelas VI A Semester Ganjil Di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan dan 2) Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tema 1 Subtema Tumbuhan Sahabatku Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Card Sort* Kelas VI A Semester Ganjil di SDN Tanjung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023, yaitu Siklus I (41%), Siklus II (62%), dan Siklus III (91%)

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Pengajaran secara Manusiawi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keputusan Medikbud No. 054/U/1993. bab IX Pasal 19 ayat 2.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nasution, S. 2007. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bina aksara.
- Ngalim Purwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1998. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Bina Aksara.
- Sugiarti, Titik. 1997. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah disampaikan pada Pelatihan Peningkatan Kualifikasi Guru S1 PGSD. Universitas Jember
- Tabrani, Dkk. 1994. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Wasty Soemanto, 1990, Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan) PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wina Senjaya. 2008. Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Windardi. 1999, Pengenalan Model STAD . Malang : PPG IPSI.
- Winkel. 1989. Psikologi Pengajaran. Jakarta Gramedia.
- WJS. Poerwadarminta, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- Zainal Arifin. 1989. Evaluasi Intruksional. Jakarta : Gramedia.